

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri atau suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya (Undang-undang RI nomor 10 Tahun 1992). Keluarga merupakan awal proses sosialisasi bagi anak, tempat memperoleh sarana dan prasarana serta cinta kasih dalam bentuk perhatian dari orangtua. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suryabrata (2004:233) bahwa, “perhatian orang tua dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya, akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan”. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak, dalam hal ini orang tua menjadi guru yang pertama bagi anak.

Dalam kehidupan sekarang ini orang tua kurang dapat memperhatikan anak-anak mereka. Mereka cukup disibukkan dengan kegiatan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, hingga hampir sebagian besar ayah dan ibu meninggalkan anak-anaknya tanpa pengawasan secara langsung. Oleh karena itu pengawasan terhadap anak sedikit menjadi terabaikan, kedua orang tua bekerja menyebabkan waktu untuk mengasuh anak menjadi berkurang, sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dan kurang terlibatnya orang tua dalam belajar anak. Demikian juga motivasi dari orang tua yang diharapkan untuk kemajuan perkembangan anak jarang untuk dilaksanakan. Motivasi orang tua terhadap anaknya merupakan faktor yang berasal dari luar dalam masalah hasil belajar. Orang tua seharusnya menjadi pendidik utama untuk

anak-anaknya seakan tidak menunjukkan perannya secara maksimal. Mereka memberi tanggung jawab untuk mendidik anaknya kepada pendidikan formal yang ada. Pendidikan formal yang dimaksud adalah sekolah, kegiatan belajar di sekolah sangat terbatas, sedangkan sisa waktu terbanyak merupakan tanggung jawab orang tua di rumah. Perhatian dan bimbingan dari orang tua sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri anak sehingga anak dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Orang tua juga berperan sebagai motivator anak dalam belajar, hal ini terlihat dari bagaimana pengawasan dan arahan dari orang tua akan menentukan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Semua anak mempunyai motivasi, namun tidak semua anak termotivasi untuk bekerja keras. Setiap orang tua memberikan motivasi yang beragam jenis kepada anak. Banyak orang tua berpendapat bahwa bersikap kritis terhadap kesalahan-kesalahan merupakan salah satu cara mendorong anak agar berusaha lebih keras, hal ini tidaklah benar, pusatkanlah pada apa yang dikerjakan dengan baik oleh anak anda (Severe, 2005: 46).

Orang tua akan tersenyum puas dan memuji putra-putrinya ketika hasil pencapaian belajar mereka mendapatkan hasil yang baik. Sebaliknya, orang tua akan marah bila melihat hasil yang didapat anak tidak sesuai dengan apa yang orang tua inginkan. Seorang anak akan lebih merasa dihargai jika orang tuanya menghargai apa yang diperolehnya dan tidak membandingkannya dengan yang lain. Orang tua harus mengetahui sejauh mana kemampuan anak dan kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar dan mengerjakan tugas. Upaya lain yang dapat

diberikan orang tua dalam memotivasi anaknya adalah dengan cara membimbing anak belajar di rumah, mendengarkan setiap keluhan anak khususnya dalam hal belajar, menyediakan fasilitas untuk anak belajar dan mendekatkan hubungan komunikasi dengan anak. Adanya komunikasi yang baik dengan anak, maka orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi anak dalam belajar. Dukungan dan motivasi orang tua di rumah akan membuat anak sadar bahwa bukan hanya dirinya sajalah yang mengharapkan hasil belajar yang baik, tetapi juga kedua orang tuanya. Dengan adanya motivasi dari orang tua maka akan tumbuhlah motivasi yang kuat dari dalam diri anak untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil belajar menurut Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kenyataan yang ditemukan peneliti di lapangan, bahwa motivasi orangtua terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SDS Tadika Puri mengalami penurunan hasil belajar dari kelas 4 ke kelas 5. Penurunan hasil belajar ini dapat dilihat dari menurunnya nilai anak dari semester terakhir khususnya di 3 mata pelajaran yang di UN kan yaitu Matematika, Bahasa Indonesia dan IPA. Sedangkan ketiga mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam menentukan kelulusan peserta didik dalam menempuh jenjang

Sekolah Dasar dan melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama. Kesibukan orang tua terkadang menjadi hambatan untuk terlibatnya orang tua dalam proses belajar anak. Dari data yang di dapat, orang tua kelas V di SDS Tadika Puri sekitar 73,47 % merupakan ibu yang bekerja dan 94,83 % ayah mereka memiliki pekerjaan. Hasil belajar yang didapat, 65,30 % pada kelas V mengalami penurunan hasil belajar di Sekolah. Dengan demikian, walaupun orang tua memiliki kesibukan, tetap diperlukan adanya dorongan yang kuat atau biasa disebut dengan motivasi orang tua.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah utama penelitian ini adalah sejauhmana hubungan motivasi yang diberikan oleh orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V di SDS Tadika Puri.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dengan demikian peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang timbul berkaitan dengan hasil belajar peserta didik, hal itu adalah :

1. Bagaimanakah motivasi yang diberikan orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SDS Tadika Puri?
2. Bagaimanakah hasil belajar yang didapat oleh peserta didik kelas V di SDS Tadika Puri?
3. Apakah terdapat hubungan motivasi orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SDS Tadika Puri?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, banyak aspek yang dapat diteliti, namun karena luasnya cakupan penelitian, maka dibatasi hanya dengan meneliti aspek-aspek:

1. Motivasi yang diberikan oleh orangtua
2. Hasil belajar kognitif peserta didik (Matematika, Bahasa Indonesia dan IPA)
3. Hubungan Motivasi yang diberikan orangtua dengan hasil belajar peserta didik.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dengan demikian penelitian ini dapat merumuskan permasalahan peneliti sebagai berikut :

“Apakah terdapat hubungan motivasi orang tua terhadap hasil belajar peserta didik?”

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian yaitu :

1. Mengidentifikasi tentang motivasi orang tua
2. Mengidentifikasi hasil belajar peserta didik di sekolah
3. Menganalisis hubungan motivasi orang tua dengan hasil belajar peserta didik di sekolah.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi :

1. Peneliti, memperkaya keilmuan khususnya yang berkaitan dengan psikologi pendidikan dan perhatian orang tua. Bahan kajian dasar bagi peneliti lainnya yang berminat untuk mengembangkan penelitian ini.
2. Pihak sekolah, mendapatkan pemahaman dan wawasan tentang bagaimana hubungan motivasi yang mendorong peserta didik dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.
3. Orang tua agar menjadi bahan masukan dan memberi wawasan pengetahuan kepada orangtua dalam memotivasi anak untuk meningkatkan hasil belajar anak.